

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ANTI *BULLYING* MELALUI MEDIA FILM PENDEK BAGI SISWA KELAS VI SDN 056425 DAMAR SERATUS

Riska Armianti¹⁾, Natasya Sri Adina²⁾, Laila Alfin Syahrina³⁾, Afril Aulia Putri⁴⁾, Lavenia Sukma Dewi Tanjung⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}STKIP AL Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

riska.armt25@gmail.com, srinatasya10@gmail.com,
lailaalfinsyahrina@gmail.com, afrilaulia46@gmail.com,
sukmalavenia7@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek dilaksanakan di SDN 056425 Damar Seratus dengan melibatkan siswa kelas VI sebagai peserta utama. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan empati, dan membangun sikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Metode yang digunakan meliputi pemutaran film pendek “Memanusiakan Aku”, ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta refleksi siswa. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan melalui observasi dan penyusunan modul karakter, dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi, dan diakhiri dengan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara. Hasil menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi dan menunjukkan perubahan pemahaman serta sikap terhadap isu *bullying*. Sebanyak 92% siswa menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek ini sangat bermanfaat, sebanyak 93% siswa merasa tersentuh dan lebih empati, dan 92% siswa mengaku mampu membedakan perilaku bercanda dengan perundungan. Guru kelas VI juga melaporkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa, seperti meningkatnya kepedulian, kehati-hatian dalam berbicara, dan keberanian melapor. Secara keseluruhan, program sosialisasi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter anti-*bullying* dan memperkuat kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas perundungan.

Kata Kunci: Sosialisasi, Karakter Siswa, dan Anti-Bullying.

ABSTRACT

The socialization program on anti-bullying character education through short film media was carried out at SDN 056425 Damar Seratus by involving sixth-grade students as the main participants. This program aimed to enhance students' understanding of bullying, foster empathy, and build respectful attitudes in social interactions. The methods used included screening the short film “Memanusiakan Aku”, interactive lectures, group discussions, and student reflections. The activity began with a preparation stage involving observation and the



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (JPKM)

LPPM STKIP AL MAKSUM LANGKAT

VOL.6, NO.2, DESEMBER 2025

AVAILABLE ONLINE AT: <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>

P-ISSN. 2721-9895

E-ISSN. 2721-9887

development of a character module, followed by the

implementation of the socialization program, and concluded with an evaluation using questionnaires and interviews. The results showed that students demonstrated high enthusiasm and significant improvements in their understanding and attitudes regarding bullying issues. A total of 92% of students stated that the anti-bullying character education program through short film media was highly beneficial, 93% felt emotionally moved and became more empathetic, and 92% reported being able to distinguish between joking behavior and bullying. The sixth-grade teacher also noted positive changes in student behavior, such as increased concern for others, more cautious communication, and a greater willingness to report incidents. Overall, this socialization program proved effective in instilling anti-bullying character values and strengthening students' awareness in creating a safe and bullying-free school environment.

Keywords: *Socialization, Student Character, Anti-Bullying.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dipandang sebagai elemen kunci dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena individu yang berkarakter kuat akan menjadi sumber daya manusia yang mampu memahami dirinya, menunjukkan perilaku positif, bersikap kreatif, memiliki kepedulian sosial, serta memiliki kemampuan memimpin (Aswat et al., 2022). Secara umum, tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan efektivitas proses pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik berkembang menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkarakter (Lestari & Mustika, 2021). Pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar ketika perkembangan sosial-emosional anak berada pada tahap yang sensitif dan menentukan. Salah satu isu karakter yang paling krusial pada siswa sekolah dasar adalah perilaku *bullying*. *Bullying* tidak hanya terjadi dalam bentuk kekerasan fisik, tetapi juga dalam bentuk verbal, psikologis, maupun sosial, seperti mengejek, memanggil dengan sebutan buruk, mengucilkan teman, hingga meremehkan kemampuan orang lain. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti individu yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun mental.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 1.480 kasus *bullying* yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Angka tersebut sebenarnya hanya merupakan sebagian kecil dari kasus yang sesungguhnya, karena banyak kejadian perundungan pada anak usia sekolah dasar yang tidak dilaporkan (Rahmawati et al., 2022). *Bullying* memiliki beragam bentuk yang dikategorikan berdasarkan dampaknya terhadap korban, antara lain perundungan verbal, fisik, sosial, serta psikologis atau emosional (Sukma, 2024). Perundungan verbal dilakukan melalui ucapan yang merendahkan, menghina, atau mengancam. Perundungan fisik mencakup tindakan seperti memukul, menendang, atau menarik rambut korban. Sementara itu, *bullying* sosial terjadi ketika korban dikucilkan, dibicarakan secara negatif, atau menjadi sasaran penyebaran rumor dan fitnah

(Wisriani, 2023). Adapun *bullying* psikologis dilakukan dengan memberikan tekanan mental, kecemasan, atau rasa takut melalui bentuk intimidasi yang mempengaruhi kondisi emosional dan psikologis korban (Rahma et al., 2023). Di lingkungan sekolah, perundungan yang paling sering terjadi adalah *bullying* verbal dan sosial. Dampaknya sangat serius, antara lain korban menjadi mudah cemas, menarik diri, kurang percaya diri, lebih sensitif, mudah menangis, kesulitan berkonsentrasi, serta enggan pergi ke sekolah (Foliadi & Jesica, 2023). Selain itu, korban *bullying* juga berisiko mengalami masalah kesehatan mental, luka fisik, dan gangguan dalam relasi sosial.

Saat ini inovasi teknologi yang semakin bergerak dengan cepat, yang dimana didalam teknologi digital tidak hanya terdapat aplikasi pembelajaran saja, tetapi banyak aplikasi yang lainnya. Sering kali kita tidak punya waktu untuk mempertimbangkan konsekuensi yang tidak diinginkan, yang mengakibatkan kita sulit untuk menanggapi masalah yang berkaitan dengan karakter seperti *cyberbullying* dan juga sexting, karena itu semua dapat muncul begitu saja (Armianti et al., 2024).

Bullying adalah perilaku yang menjadi salah satu bukti rusaknya karakter dan moral anak bangsa. Indonesia kini tengah berada dalam kondisi darurat *bullying*. Kasus *bullying* telah terjadi sejak di sekolah dasar. Hal ini tentu saja harus segera ditangani agar *bullying* tidak semakin merajalela (Anjelita & Utama, 2024). *Bullying* yang terjadi pada usia sekolah dasar berdampak jangka panjang, terutama terhadap perkembangan emosi, rasa percaya diri, dan kesehatan mental peserta didik. Anak-anak yang menjadi korban *bullying* cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami gangguan konsentrasi belajar, dan kehilangan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, pelaku *bullying* berpotensi mengembangkan perilaku antisosial jika tidak mendapatkan intervensi karakter sejak dini.

Pentingnya pendidikan karakter menjadi PR besar bagi seorang pendidik, terutama di tengah derasnya arus era digital yang membuat karakter peserta didik semakin mengalami degradasi. Kondisi ini terlihat dari semakin berkurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menghormati norma-norma sosial, seperti sopan santun, empati, dan penghargaan terhadap orang lain (Armianti et al., 2024). Paparan media digital yang tidak terfilter seringkali membentuk perilaku impulsif, agresif, dan kurangnya kontrol diri, sehingga berpotensi memicu tindakan perundungan (*bullying*) dalam lingkungan sekolah.

Dalam konteks tersebut, paradigma baru pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar juga hadir sebagai fondasi penting untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era Revolusi Industri 4.0 (Armianti et al., 2024). Pembelajaran PKn bukan hanya menekankan pemahaman tentang hak dan kewajiban, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mampu berperilaku bijak dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital.

Salah satu fokus utama dalam penguatan pendidikan karakter di era saat ini adalah pengembangan karakter anti-*bullying*. Melalui pembelajaran PKn yang interaktif dan kontekstual, siswa diarahkan untuk memahami arti penting empati, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara damai. Nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan untuk mencegah tindakan perundungan, baik verbal, fisik, sosial, maupun digital (*cyberbullying*). Ketika siswa memahami

konsekuensi moral dan sosial dari perilaku *bullying*, mereka akan lebih mampu membangun hubungan yang sehat, menghargai keberagaman, serta menciptakan budaya sekolah yang aman dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui PKn berperan strategis dalam membentuk generasi yang berintegritas, berempati, dan anti-*bullying*, yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara sosial di era digital yang penuh tantangan.

Pendidikan karakter anti-*bullying* merupakan langkah strategis yang harus dilakukan sekolah untuk menumbuhkan nilai empati, kepedulian, rasa hormat, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Pencegahan *bullying* membutuhkan pendekatan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh sisi emosional siswa agar mereka mampu memahami dampak dari perilaku tersebut.

Dalam konteks pembelajaran saat ini, media visual seperti film pendek menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan moral. Film memiliki kekuatan naratif dan emosional yang mampu menggugah empati siswa. Pada hasil penelitian yang berjudul “Membangun Karakter Melalui Sinema: Analisis Nilai Budaya dalam Film Pendek Unggah-Ungguh” menunjukkan bahwa film pendek terbukti mampu menyampaikan pesan moral dan budaya dengan cara yang menarik dan relevan untuk anak-anak. Representasi nilai budaya lokal dalam film yang dianalisis melalui analisis wacana kritis Van Dijk seperti teks, kognisi sosial, dan konteks juga berhasil mempresentasikan nilai-nilai budaya lokal, seperti unggah-ungguh, gotong royong, dan sikap saling menghormati (Susanti et al, 2024). Salah satu film yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Memanusiakan Aku*”, sebuah film pendek yang diunggah di *YouTube*, menggambarkan pengalaman nyata seorang anak yang menjadi korban *bullying* dan bagaimana ia menghadapi dampak emosionalnya.

Berdasarkan observasi awal di SDN 056425 Damar Seratus, ditemukan bahwa sebagian siswa pernah mengalami atau menyaksikan tindakan *bullying*, baik dalam bentuk verbal maupun sosial. Guru-guru juga menyampaikan bahwa siswa sering menganggap ejekan atau pengucilan sebagai bentuk bercanda yang dianggap wajar, sehingga diperlukan edukasi yang lebih mendalam.

Melihat urgensi tersebut, kegiatan sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek “*Memanusiakan Aku*” dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi pengabdian masyarakat dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan ber karakter. Kegiatan ini bertujuan memperkuat pemahaman siswa mengenai *bullying*, menumbuhkan empati, dan mengembangkan sikap saling menghargai dalam interaksi sosial.

II. METODE

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2025, di SDN 056425 Damar Seratus dengan melibatkan seluruh siswa kelas VI. Sosialisasi ini menggunakan pendekatan partisipatif, edukatif, dan reflektif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa mengenai dampak *bullying* serta mengajak mereka untuk membangun lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan observasi kebutuhan siswa, berkoordinasi dengan pihak sekolah, serta menyusun materi sosialisasi dan film pendek yang

memuat pesan moral mengenai empati, keberanian berkata jujur, dan pentingnya menghormati teman. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemutaran film pendek, dilanjutkan penjelasan materi mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, dan cara mencegahnya. Siswa kemudian mengikuti diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi adegan *bullying* dalam film serta merumuskan sikap yang tepat dalam menghadapi situasi serupa. Pada tahap evaluasi, tim pelaksana menyebarkan lembar refleksi dan melakukan wawancara singkat guna mengetahui pemahaman siswa, perubahan sikap, serta efektivitas film sebagai media pembelajaran karakter. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif, pemutaran film, dan diskusi kelompok mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya bersikap saling menghargai serta menolak segala bentuk *bullying*. Sosialisasi ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (a) tahapan persiapan, (b) tahapan pelaksanaan, dan (c) tahapan evaluasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* ini dilaksanakan di SDN 056425 Damar Seratus, dengan melibatkan siswa kelas VI sebagai peserta utama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal dan diskusi dengan guru kelas untuk mengetahui masalah *bullying* yang sering muncul di lingkungan siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa sering terlibat dalam perilaku mengejek nama orang tua, memanggil dengan sebutan fisik, dan mengucilkan teman.

Tim pelaksana kemudian menyusun modul sosialisasi yang mencakup:

- konsep dasar *bullying* dan jenis-jenisnya,
- nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan empati, akhlak, dan tanggung jawab,
- panduan diskusi untuk siswa,
- materi film pendek “*Memanusikan Aku*” dari *YouTube* sebagai media utama.

Selain itu, tim menyiapkan perangkat teknis seperti *smartboard*, lembar refleksi siswa, dan alat tulis untuk kegiatan diskusi kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, 26 November 2025 di ruang kelas VI SDN 056425 Damar Seratus. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi:

- a. Pemutaran Film Pendek “Memanusiakan Aku”: Film berdurasi sekitar 5 menit ini menampilkan kisah seorang siswa yang menjadi korban *bullying* di sekolah. Cerita film memperlihatkan bagaimana korban merasa tersisih, terluka secara emosional, serta bagaimana teman sebaya dan guru dapat berperan dalam menghentikan *bullying*. Siswa tampak fokus, terharu, dan memberi reaksi emosional selama pemutaran film.
- b. Pemaparan Materi Anti-Bullying: Setelah film diputar, pemateri menjelaskan definisi *bullying*, bentuk-bentuk *bullying* (fisik, verbal, sosial, cyber), dampak *bullying* terhadap korban dan pelaku, pentingnya empati, sikap hormat, dan tindakan preventif. Pemaparan dilakukan secara interaktif dengan menayangkan contoh ilustrasi dan memancing siswa untuk bercerita pengalaman mereka.
- c. Penjelasan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter: Pada sesi ini, siswa diajak memahami nilai karakter yang relevan, antara lain Empati, Tanggung jawab, Saling menghargai, Mengendalikan diri, serta Keberanian untuk melapor dan menolong korban. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan menggunakan contoh situasi nyata di sekolah dasar.
- d. Diskusi dan Tanya Jawab: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pesan moral dari film. Pertanyaan pemandu meliputi Perasaan korban dan pelaku dalam film, Sikap apa yang seharusnya dilakukan teman sekitar, Apakah kejadian serupa pernah mereka alami atau lihat, Komitmen apa yang harus dilakukan agar kelas bebas dari *bullying*. Diskusi diakhiri dengan sesi tanya jawab terbuka antara siswa dan pemateri.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
Rabu 26 November 2025	08.00 – 08.30	- Pembukaan dan Kata sambutan dari Penulis - Kata sambutan dari Kepala Sekolah SDN 056425 Damar Seratus.
	08.30 – 09.30	Pemaparan tentang <i>Bullying</i> serta Pendidikan Karakter kepada Siswa/i
	09.30 – 09.40	Pemutaran Film “Sosialisasi pendidikan karakter anti- <i>bullying</i> melalui media film pendek bagi siswa kelas VI SDN 056425 Damar Seratus”
	09.40 – 10.40	Pengutipan pesan Moral & makna yang terkandung dalam film “Manusiakan Aku” yang dilakukan oleh siswa/i kelas VI SDN 056425 Damar Seratus sebagai bentuk tugas.
	10.40 – 11.40	Diskusi dan Sesi tanya jawab.
	11.40 – 12.00	Penutup dan do’a



Gambar 1. Siswa menonton film “Memanusiakan Aku”

Foto ini memperlihatkan suasana saat siswa menonton film “Memanusiakan Aku”. Film ini menceritakan seorang anak yang bernama Edo remaja yang malang. Di sekolah, ia menjadi sasaran bully tanpa henti. Di rumah, ayahnya memperlakukannya dengan kasar, tanpa kasih sayang. Merasa terjebak tanpa harapan dan jalan keluar, Edo akhirnya memutuskan untuk mengakhiri penderitaannya dengan cara yang tragis, yaitu meminum obat terlarang. Film pendek ini menggambarkan perjalanan pilu Edo dalam menghadapi kekerasan di sekitarnya dan dampak menyakitkan dari ketidakpedulian orang-orang di hidupnya. Peserta terlihat antusias, menyimak dengan seksama, serta mencatat pesan-pesan penting untuk diambil sebagai pembelajaran mereka.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh melalui kuesioner, sebanyak 92% siswa menyatakan bahwa sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek ini sangat bermanfaat. Kegiatan ini dinilai mampu membantu siswa memahami bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta cara mencegah dan menghentikan perilaku tersebut di lingkungan sekolah. Para siswa juga mengaku lebih berani untuk melapor dan menolak tindakan perundungan setelah menonton film “Memanusiakan Aku”.

Selain itu, siswa menyampaikan bahwa tampilan visual dan alur cerita film membuat mereka lebih mudah memahami perasaan korban *bullying*. Sebagian besar siswa (93%) merasa tersentuh dan lebih empatik, sehingga mendorong mereka untuk bersikap lebih baik kepada teman-temannya. Setelah sesi pemaparan materi dan tanya jawab, 92% siswa mengaku mampu membedakan perilaku bercanda dengan perundungan, serta memahami pentingnya memperlakukan teman dengan menghargai perbedaan.

Guru kelas VI juga memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa kegiatan ini membantu menciptakan kesadaran baru di kalangan siswa mengenai pentingnya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. Guru melihat adanya perubahan sikap siswa, seperti lebih peduli satu sama lain, lebih berhati-hati dalam berucap, dan lebih kooperatif dalam kegiatan kelompok. Secara umum, kegiatan sosialisasi ini dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter anti-*bullying* serta membangun empati dan solidaritas antar siswa.



Gambar 2. Siswa mengisi kuisioner

IV. SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pendidikan karakter anti-*bullying* melalui media film pendek di SDN 056425 Damar Seratus berhasil dilaksanakan dengan efektif dan memperoleh respon positif dari seluruh peserta. Melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta strategi pencegahannya. Film pendek “Memanusiaikan Aku” terbukti menjadi media yang kuat dalam menumbuhkan empati dan menggugah kesadaran emosional siswa, sehingga mereka lebih memahami perasaan korban dan terdorong untuk tidak melakukan tindakan perundungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dalam membedakan perilaku bercanda dan *bullying*, serta lebih berani melapor ketika melihat tindakan yang merugikan teman. Guru kelas VI juga melihat adanya perubahan sikap positif pada siswa setelah kegiatan sosialisasi berlangsung. Dengan demikian, sosialisasi pendidikan karakter berbasis media film pendek layak dijadikan alternatif strategis dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar karena mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyentuh, dan mudah dipahami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(10), 31-41.
- Armianti, R., et all. (2024). Paradigma Baru Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 656-664. <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/view/4623>
- Armianti, R., et all. (2024). Peran Pendidikan Nilai dalam PKn untuk Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 707-716. DOI: 10.47709/educendikia.v4i02.4719
- Armianti, R., et all. (2024). Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 782-792. DOI: 10.47709/educendikia.v4i02.4838

- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Foliadi, J., & Jesica, J. (2023). Pencegahan dan Penanggulangan Bullying di Indonesia: Tinjauan Terhadap Aspek Hukum, Faktor Penyebab, dan Dampak Bullying di Indonesia. *Satya Dharma: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 204–219. <https://mail.ejournal.iahntp.ac.id/index.php/satya-dharma/article/view/1055>
- Nur Khairah Sukma1, I. (2024). Filsafat Pendidikan Dalam Menanggapi Perundungan Sebagai Bentuk Penindasan. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1), 152–159.
- Rahma, A., Istima, F., Addinullah, M. A., & Nihayah, U. (2023). Konseling Interpersonal dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Korban Bullying. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 68–84. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i2.1673>
- Rahmawati, S. N., Muryati, M., Muttaqin, Z., & Fatah, V. F. F. (2022). Gambaran Perilaku Bullying Pada Anak Kelas 5 Sd. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.91>
- Susanti, ID., et all, (2024). Membangun Karakter Melalui Sinema: Analisis Nilai Budaya dalam Film Pendek “Ungguh-Ungguh”. *Maharsi : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 6(3), 187-204.
- Wisriani. (2023). *Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying di sd negeri 126 rejang lebong*. 91.